

**PENGARUH PEMBINAAN PENGAWAS SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)
SE KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**THE EFFECT OF SUPERVISION OF SCHOOL'S SUPERVISORS
TOWARDS THE COMPETENCIES OF PUBLIC ELEMENTARY
SCHOOL TEACHERS IN BOYOLANGU DISTRICT OF
TULUNGAGUNG**

**Nurul 'Azizah
Ahmad Yusuf Sobri
Desi Eri Kusumaningrum**

e-mail: nurulazizah0209@gmail.com
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No.5 Malang

Abstract: The aim of this research is to find out the effect of supervision from school's supervisors towards the competencies of public elementary school teachers in Boyolangu district of Tulungagung. This research used a quantitative approach with descriptive correlation design, 228 teachers in population and 152 respondent for sample. The sampling technique using proportional random sampling. The result showed that supervision of school's supervisors affect towards the competencies of Public Elementary School Teachers in Boyolangu District of Tulungagung.

Key words: supervision of school's supervisor, teacher's competence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan pengawas sekolah terhadap kompetensi guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional, dengan populasi sejumlah 228 orang guru dan sampel sebanyak 152 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan pengawas sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Kata kunci: pembinaan pengawas sekolah, kompetensi guru

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan negara. Salah satu indikator kemajuan suatu negara dapat diketahui dari kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari nilai dan capaian yang dihasilkan oleh peserta didik di sekolah, tetapi dari proses pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari peran aktif guru yang melaksanakan pembelajaran. Sahertian (2008:1) mengungkapkan, guru

merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Potensi sumber daya itu perlu terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Itulah sebabnya perlu dilakukan pembinaan untuk membantu mengarahkan guru sehingga mampu berubah menjadi lebih baik.

Pelaksanaan pembinaan kepada guru penting untuk dilakukan, karena guru merupakan salah kunci dari kesuksesan pelaksanaan pendidikan. Guru perlu mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas terkait penyampaian materi pembelajaran, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembinaan kompetensi guru perlu dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2002:35) yaitu, para guru yang telah memiliki kompetensi penuh tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap. Kalau terjadi perkembangan yang memberikan tuntutan baru terhadap sekolah, maka sebelumnya dapat direncanakan jenis kompetensi yang kelak akan diberikan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang serasi.

Pelaksanaan pembinaan kepada guru dapat dilakukan oleh pengawas sekolah atau kepala sekolah dengan cara memberikan layanan kepada guru terkait pemecahan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru. Hal ini dikarenakan pengawas sekolah lebih berpengalaman dalam melaksanakan pembinaan kepada guru jika dibandingkan dengan kepala sekolah, sehingga pembinaan akan lebih efektif jika dilakukan oleh pengawas sekolah. Pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan kinerja guru perlu memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Fathurrohman dan Suryana (2011:30) mengungkapkan, “tugas seorang pengawas pada hakikatnya adalah mengajari guru bagaimana cara mengajar yang baik, sehingga pengawas dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang melebihi guru-guru yang dibinanya. Selain itu tingkat pendidikan, pengalaman dan kepribadian yang dimiliki juga harus melebihi guru”.

Pelaksanaan pembinaan guru dilakukan oleh pengawas sekolah dengan datang langsung ke sekolah dan melihat sejauh mana cara guru melaksanakan tugasnya di sekolah. Kegiatan pembinaan kepada guru dapat juga disebut sebagai tindakan supervisi, sehingga pengawas sekolah yang melaksanakan supervisi disebut juga sebagai supervisor. Suhardan (2010:41) mengemukakan, “supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan dan kecakapan profesional guru bila mana guru memperoleh pembinaan dan kemudian menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan diri, guru tumbuh dan makin bertambah mampu dalam menjalankan tugasnya”.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul Pengaruh Pembinaan Pengawas Sekolah terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Boyolangu merupakan salah satu kecamatan yang letaknya strategis dan menjadi pusat pendidikan secara keseluruhan di Kabupaten Tulungagung. Peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah terhadap kinerja guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dapat dihitung dengan angka-angka. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling* dengan populasi sejumlah 228 orang guru SDN Se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, dan sampel sebanyak 152 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

(1) analisis deskriptif untuk mendiskripsikan keadaan tentang pembinaan pengawas sekolah serta kompetensi yang dimiliki oleh guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung; (2) korelasional yang berusaha mencari tahu ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yakni pembinaan pengawas sekolah dan variabel terikat, yakni kompetensi guru. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 17.0 *for windows*).

HASIL

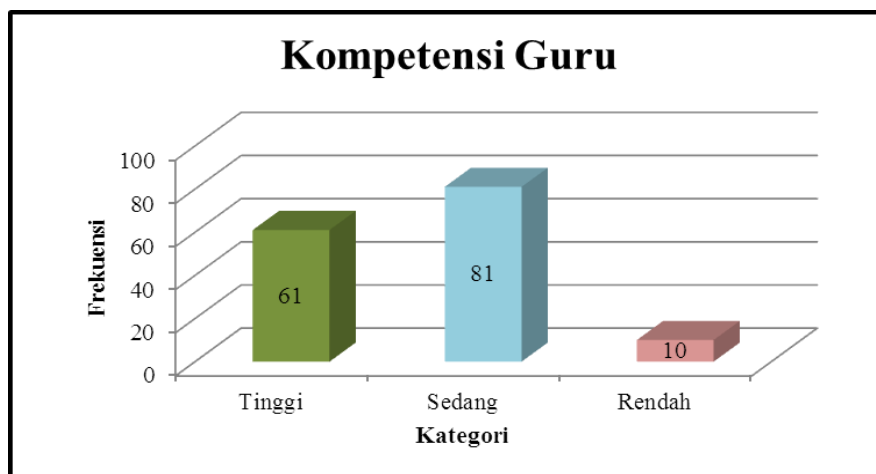
Data hasil penelitian ini meliputi data jumlah skor pembinaan pengawas sekolah dan kompetensi guru yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor jawaban atas angket yang diberikan kepada responden. Berikut uraian data hasil penelitian.

Data kompetensi guru diperoleh melalui angket tertutup dengan 47 butir soal yang diberikan kepada guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 152 guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui *SPSS 17.00 for Windows*, menunjukkan pembinaan pengawas sekolah (X) memperoleh nilai *minimum* = 122, *maximum* = 185, *mean* = 160,47, dan *standart deviation* (simpangan baku) = 11,022. Kelas interval dari variabel pembinaan pengawas sekolah (X) yang memiliki 47 butir pernyataan, diperoleh dari hasil nilai maksimum dikurangi nilai minimum (185-122) dibagi banyaknya kelas interval (3), sehingga diperoleh hasil 21. Adapun rincian kelas interval variabel kompetensi guru dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru

No	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	≥ 164	Tinggi	61	40,13%
2	143 – 163	Sedang	81	53,29%
3	122 – 142	Rendah	10	6,58%
Jumlah			152	100

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 152 orang guru sebagai responden penelitian, terdapat 61 orang atau 40,13% memiliki kompetensi tinggi, sebanyak 81 orang atau 53,29% memiliki kompetensi sedang, dan sebanyak 10 orang atau 6,58% memiliki kompetensi rendah. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa tingkat kompetensi guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung berada termasuk dalam kategori sedang. Berikut ini distribusi frekuensi pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah tercantum dalam Gambar 1.



Gambar 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru

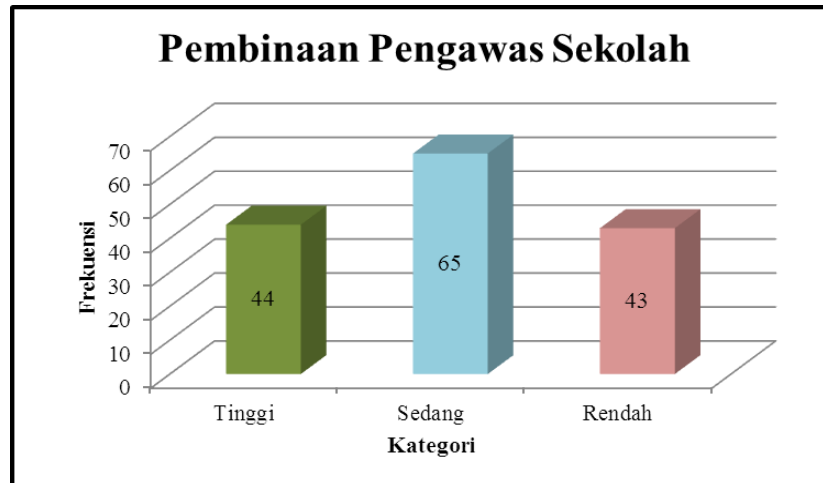
Data tentang pembinaan pengawas sekolah diperoleh melalui angket tertutup dengan 32 butir soal yang diberikan kepada guru SDN Se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 152 guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui SPSS 17.00 *for Windows*, menunjukkan pembinaan pengawas sekolah (X) memperoleh nilai *minimum* = 67, *maximum* = 119, *mean* = 92,57, dan *standart deviation* (simpangan baku) = 12, 475. Kelas interval dari variabel pembinaan pengawas sekolah (X) yang memiliki 32 butir pernyataan, diperoleh dari hasil nilai maksimum dikurangi nilai minimum (119-67) dibagi banyaknya kelas interval (3), sehingga diperoleh hasil 17,333 dibulatkan menjadi 17. Adapun rincian kelas interval variabel pembinaan pengawas sekolah dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Pembinaan Pengawas Sekolah

No	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	> 102	Tinggi	44	28,95%
2	84 – 101	Sedang	65	42,76%
3	67 – 83	Rendah	43	28,29%
Jumlah			152	100 %

Hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 152 orang guru sebagai responden penelitian, terdapat 44 orang atau 28,95% menyatakan bahwa tingkat pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah tinggi, sebanyak 64 orang atau 42,76% menyatakan tingkat pembinaan pengawas sekolah sedang, dan sebanyak 43 orang atau 28,29% menyatakan tingkat pembinaan pengawas sekolah rendah. Hal ini menunjukkan

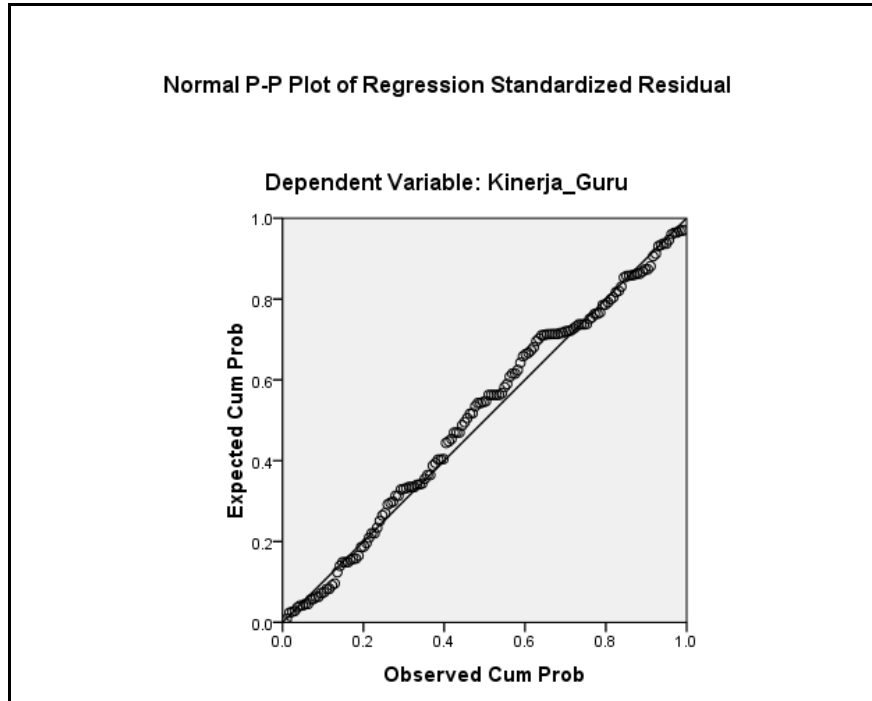
secara keseluruhan bahwa tingkat pembinaan pengawas sekolah di SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang. Berikut ini distribusi frekuensi pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah tercantum dalam Gambar 4.6.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Pembinaan Pengawas Sekolah

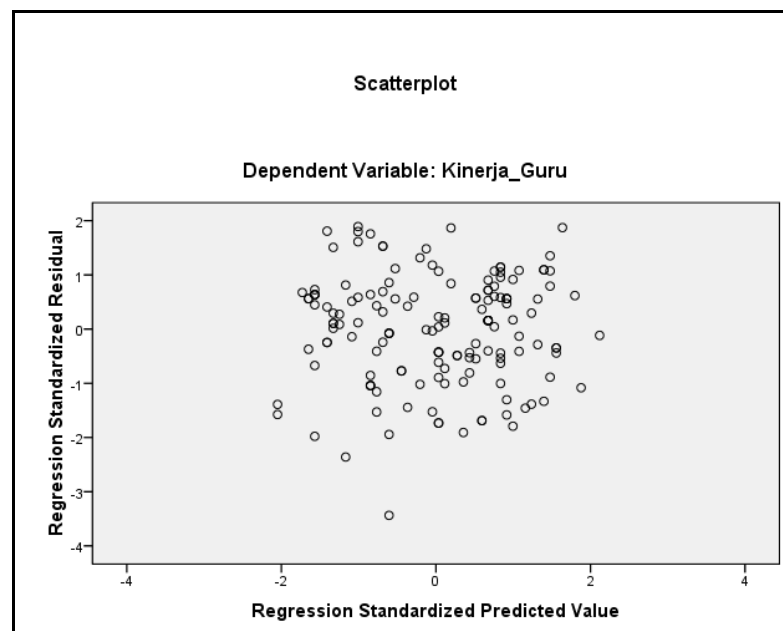
Selanjutnya, dilakukan uji asumsi dengan cara: 1) uji normalitas, 2) uji linearitas, dan 3) uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.00 for Windows* dan menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian pada uji normalitas ini yaitu jika signifikan $\geq 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel pembinaan pengawas sekolah (X) memiliki nilai 1,302, sedangkan signifikansinya adalah $0,067 > 0,05$ maka data variabel X dikatakan normal. Variabel kompetensi guru (Y) memiliki nilai Kolmogorov 0,520 sedangkan signifikansinya adalah $0,520 > 0,05$ maka data variabel Y dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan data bersifat linear karena bentuk titik mengikuti arah garis diagonal. Hubungan antara variabel pengaruh pembinaan pengawas sekolah terhadap kompetensi guru dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Linearitas

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari Gambar 5 *Scatterplot Residual* bahwa koefisien residu tidak menunjukkan titik-titik tertentu, dari keseluruhan gambar dapat dijelaskan keadaan data homogen. Artinya hasil penelitian dapat diterapkan tidak hanya untuk sampel saja, namun juga dapat diterapkan untuk populasi.



Gambar 5 Hasil Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji asumsi, dilakukan uji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 5% menggunakan bantuan program SPSS 17 for Windows. Hasil uji hipotesis terhadap variabel pembinaan pengawas sekolah dan kompetensi guru menunjukkan r_{hitung} adalah 0,247 dan nilai r_{tabel} adalah 0,1593 pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 152$ orang guru, sehingga dapat disimpulkan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembinaan pengawas sekolah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kompetensi guru (Y). Hasil korelasi menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel X dan Y, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembinaan pengawas sekolah maka akan semakin tinggi pula kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Selanjutnya teknik analisis regresi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis regresi disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1121.029	1	1121.029	9.763	.002 ^a
	Residual	17222.866	150	114.419		
	Total	18343.895	151			

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Pengawas Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Guru

H_0 : Variabel pembinaan pengawas sekolah (X) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kompetensi guru (Y). Nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar $F_{hitung} = 9,763$ dengan signifikansi (Sig) = 0,002.

Kriteria pengujian H_0 diterima jika error probabilitas $> 0,05$. Berdasarkan data dari $F_{hitung} = 9,763$ dan $F_{tabel} = 3,06$ dengan probabilitas (sig) $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pembinaan pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru SDN Se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil dari Tabel *Model Summary* yang disajikan dalam Tabel 4.12 menunjukkan nilai $R Square = 0,061$

yang memiliki makna 6,1% perubahan pada variabel kompetensi guru (Y) dipengaruhi oleh variabel pembinaan pengawas sekolah (X), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X.

PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung berada dalam kategori sedang, yaitu 53,29%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa guru-guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung telah memiliki kompetensi yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya. Guru memiliki kompetensi baik dikarenakan mereka memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik terkait pelaksanaan tugasnya.

Jika dilihat secara keseluruhan dari sub variabel kompetensi guru, maka dapat diidentifikasi bahwa guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung memiliki kompetensi yang paling dominan adalah dalam penguasaan kompetensi kepribadian, sedangkan kompetensi paling lemah adalah dalam penguasaan kompetensi sosial.

Keunggulan yang dimiliki guru dalam penguasaan kompetensi kepribadian merupakan hal yang baik, karena kepribadian guru diperlukan untuk membentuk pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai positif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sobandi (2010:32) yang menunjukkan kompetensi personal (kepribadian) memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4.07. Hasil ini menunjukkan guru SMK Negeri di Kota Bandung sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, telah memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).

Adapun unsur yang paling lemah dari kompetensi guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah kompetensi sosial. Rincian hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi sosial guru tertinggi adalah pada kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan santun dan kemampuan bergaul dengan baik. Adapun penguasaan kompetensi sosial yang kurang adalah dalam melakukan komunikasi dengan menggunakan teknologi. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kompetensi sosial dapat dilakukan dengan melaksanakan pembinaan kepada guru.

Pembinaan Pengawas Sekolah

Hasil analisis data tentang tingkat pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru di SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung menunjukkan 42, 76% tingkat pembinaan pengawas sekolah dalam kategori sedang. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa pengawas sekolah melaksanakan pembinaan kepada guru dengan cukup baik. Pengertian pembinaan menurut Barnawi dan Arifin (2014:57) adalah “kegiatan memberikan pengarahan, memberikan bimbingan, memberikan contoh, dan memberikan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah”. Pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara dan menyesuaikan dengan kondisi guru yang dibina. Pembinaan pengawas sekolah secara garis besar dapat berupa: 1) penerapan teknik supervisi, 2) pengoptimalan tugas guru dalam pembelajaran, dan 3) penilaian kinerja guru.

Pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah kepada guru dengan cara pengoptimalan tugas guru dalam pembelajaran dinyatakan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, pengawas sekolah sudah sangat baik dalam melaksanakan tugasnya kepada para guru. Pengawas sekolah memberikan motivasi kepada para guru agar senantiasa bersemangat dalam mengemban tugasnya dalam pembelajaran baik untuk melakukan pengajaran, membimbing dan mengembangkan peserta didik, melaksanakan penilaian, dan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah kepada guru melalui penilaian kinerja guru berada dalam kategori rendah, hal ini berarti bahwa pelaksanaan penilaian kinerja guru masih belum menyeluruh dan masih jarang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang paling jarang diperhatikan dalam

penilaian kinerja guru adalah mengenai cara guru dalam menyampaikan materi di kelas dan cara guru dalam mengkondisikan kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan sebagai catatan bagi para pengawas sekolah agar pelaksanaan penilaian kinerja guru bisa lebih optimal sesuai tujuan.

Pengaruh Pembinaan Pengawas Sekolah terhadap Kompetensi Guru

Pembinaan pengawas sekolah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pengawas sekolah untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. “Program pembinaan oleh pengawas terdiri dari dua macam, yaitu program pembinaan guru dan program pembinaan kepala sekolah. Program pembinaan guru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kompetensi guru, mengimplementasikan standar isi, dan menyusun penelitian tindakan kelas” (Barnawi dan Arifin, 2014:54). Pembinaan pengawas sekolah terhadap kompetensi guru merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa guru yang masih belum menguasai hal-hal yang terkait dengan tugas yang diampunya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Atmodiwiryo (2011:231) bahwa tujuan diadakannya pembinaan atau supervisi adalah “untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran, memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan sistem belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas, mengembangkan potensi dan kualitas guru, serta membantu memperbaiki mutu mengajar dan membina pertumbuhan profesi guru”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* diperoleh dari nilai r_{hitung} adalah 0,247 dan nilai r_{tabel} adalah 0,1593 pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 152$ orang guru. Berdasarkan data dari $F_{hitung} = 9,763$ dan $F_{tabel} = 3,06$ dengan probabilitas (sig) $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembinaan pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa pembinaan pengawas sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herliningtyas (2007) hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pembinaan dan

profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Sukun Kota Malang. Pelaksanaan pembinaan kepada guru memberikan sumbangan yang cukup untuk peningkatan kualitas guru yang memiliki potensi menuju ke arah profesionalisme guru yang bersangkutan. Pembinaan kepada guru terdiri dari faktor yang menentukan pembinaan guru meliputi latar belakang pendidikan formal, masa kerja, pengalaman mengajar dan teknik pembinaan yang meliputi teknik kunjungan kelas, percakapan pribadi, menilai diri sendiri, rapat guru, Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, penataran, kepanitiaan dapat dikatakan cukup tinggi. Makin rendah pembinaan guru, akan menyebabkan makin rendah pula profesionalisme guru dan sebaliknya.

Hasil dari Tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai *R Square* = 0,061 yang memiliki makna 6,1% perubahan pada variabel kompetensi guru (Y) dipengaruhi oleh variabel pembinaan pengawas sekolah (X), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah hanya memiliki pengaruh yang rendah terhadap kompetensi guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Aspek pembinaan pengawas sekolah yang paling tinggi adalah dalam sub variabel pengoptimalan tugas guru dalam pembelajaran dan aspek kinerja guru tertinggi adalah dalam sub variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) tingkat kompetensi yang dimiliki guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang mencakup aspek kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara keseluruhan berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 53,29%; (2) tingkat pembinaan pengawas sekolah kepada guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang meliputi aspek penerapan teknik supervisi, pengoptimalan tugas guru dalam pembelajaran, dan penilaian kinerja guru secara keseluruhan berada dalam kategori sedang yaitu sebesar

42,76%; (3) Pembinaan pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru SDN se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar $F_{hitung} = 9,763$ dengan signifikansi $(Sig) = 0,002$. Nilai $R Square = 0,061$ yang memiliki makna 6,1% perubahan pada variabel kompetensi guru (Y) dipengaruhi oleh variabel pembinaan pengawas sekolah (X), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut, untuk pengawas sekolah, hendaknya melakukan pembinaan dilakukan secara konsisten, maka kompetensi guru juga akan mengalami peningkatan secara signifikan. Aspek pembinaan yang masih perlu ditingkatkan adalah penerapan teknik supervisi dan pelaksanaan penilaian kinerja guru. Sedangkan untuk kepala sekolah, perlu mengusahakan peningkatan kompetensi guru yang masih kurang yaitu kompetensi sosial dan profesional. Kepala sekolah juga dapat melakukan supervisi klinis kepada para guru yang memiliki permasalahan tersebut. Para guru, hendaknya meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki terutama dalam kompetensi sosial dan profesional yang agak kurang. Sedangkan dalam kompetensi pedagogik dan kepribadian patut untuk dipertahankan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan dalam pengajaran.

Bagi ketua jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan memperkaya kajian kelimuan yang relevan guna meningkatkan kualitas perkuliahan, khususnya di bidang supervisi pendidikan yang terkait dengan pembinaan pengawas sekolah dan kinerja guru. Serta untuk peneliti lain, apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis sebaiknya penelitian ini lebih dikembangkan, tentunya menggunakan teknik dan instrumen yang lebih disempurnakan segi variabel, sub variabel, hingga indikator yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi teknologi serta kondisi tempat penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmodiwiryo, S. 2011. *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Barnawi dan Arifin, M. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, P dan Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herliningtyas, M. 2007. *Hubungan Antara Pembinaan dan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Sukun Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Sahertian, P. A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, A. 2010. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Manajerial*, (Online), 9 (17): 32-33, (<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/download/1799/120>), diakses 18 April 2017.
- Suhardan, D. 2010. *Supervisi Profesional: Layanan Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.